

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA DAN SIKAP IBU TERHADAP KEPATUHAN MENKONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS KONTUKOWUNA KABUPATEN MUNA

Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan

The Relationship Between Knowledge About Anemia And Mothers' Attitudes Towards Compliance In Consuming Blood Supplement Tablets In The Working Area Of The Kontukowuna Public Health Centermuna Regency

Wa Lati^{1,*}, Asmah Sukarta², Fikma Wati Refu³

^{1*,2,3} Program Studi S1 Ilmu Kebidanan, Fakultas Keperawatan & Kebidanan, Institut Teknologi kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap
Email Corespondention : atvrintaka@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2015 menjelaskan bahwa anemia merupakan penyebab kecacatan nomor dua di dunia. WHO mengumumkan secara global ibu hamil yang terkena anemia sebanyak 41,8%. 41,5% Ibu hamil dengan anemia di Asia Tenggara, 46,3% di Africa, 25,8% di Eropa, dan 24,9% di Amerika. Di Indonesia prevalensi anemia pada ibu hamil juga cukup tinggi, hal ini bersumber dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Anemia pada ibu hamil meningkat dari 37,1% (Riskesdas 2013) menjadi 48,9% (riskesdas 2018). Pemerintah berupaya agar anemia dapat diatasi yaitu dengan memberikan tablet tambah darah 90 butir selama kehamilan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting untuk membentuk suatu sikap yang baik dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Tujuan: untuk mengetahui adakah hubungan pengetahuan tentang anemia dan sikap ibu terhadap kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet tambah darah selama hamil. Metode Penelitian: Penelitian kuantitatif dengan rancangan observasional dan dengan pendekatan waktu cross sectional, jumlah sampel 33 ibu hamil, penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap. Kemudian datanya diolah menggunakan SPSS dengan menggunakan sperman rank dengan nilai p kurang dari 0,05. Hasil penelitian: setelah dilakukan uji statistik didapatkan untuk pengetahuan tentang anemia terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah nilai $p=0,002$ ($p<0,05$) dan sikap ibu terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah nilai $p=0,003$ ($p<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Fe, anemia, ibu hamil

Background: The World Health Organization (WHO) in 2015 explained that anemia is the second leading cause of disability in the world. WHO announced that globally, 41.8% of pregnant women suffer from anemia. 41.5% of pregnant women with anemia are in Southeast Asia, 46.3% in Africa, 25.8% in Europe, and 24.9% in America. In Indonesia, the prevalence of anemia in pregnant women is also quite high, this is sourced from the Basic Health Research (Riskesdas). Anemia in pregnant women increased from 37.1% (Riskesdas 2013) to 48.9% (Riskesdas 2018). The government is trying to overcome anemia by providing 90 iron tablets during pregnancy. Knowledge is an important factor in forming a good attitude in consuming iron tablets. Objective: To determine whether there is a relationship between knowledge about anemia and maternal attitudes towards maternal compliance in consuming iron tablets during pregnancy. Research Methods: A quantitative study with an observational design and a cross-sectional approach. The sample size was 33 pregnant women. Purposive sampling was used to draw data. Data were collected using a knowledge and attitude questionnaire. The data were then processed using SPSS with a rank function (p -value less than 0.05). Results: After statistical testing, the correlation between knowledge about anemia and adherence to iron supplement tablet consumption was found to be p -value = 0.002 ($p<0.05$), and maternal attitudes toward adherence to iron supplement tablet consumption were p -value = 0.003 ($p<0.05$). Therefore,

it can be concluded that there is a relationship between knowledge and maternal attitudes toward adherence to iron supplement tablet consumption.

Keywords: Knowledge, Attitude, Fe, anemia, pregnant women

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 menjelaskan anemia menduduki urutan kedua sebagai penyebab kecacatan di dunia. WHO mengumumkan secara global ibu hamil yang terkena anemia sebanyak 41,8% 41,5% Ibu hamil dengan anemia di Asia Tenggara, 46,3% di Africa, 25,8% di Eropa, dan 24,9% di Amerika. Di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) angka kejadian anemia hamil juga cukup tinggi dan mengalami peningkatan tahun 2013 ibu hamil dengan anemia sebanyak 37,1% lalu meningkat pada tahun 2018 menjadi 48,9% (Kemenkes, 2019) Salah satu komplikasi yang disebabkan oleh anemia adalah Komplikasi perdarahan luar biasa, yang mana perdarahan merupakan penyebab kematian ibu sekitar 75%. Pada tahun 2017 secara global kematian ibu berada pada angka 211 per 100.000, Target secara global Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2030 diupayakan agar dalam 100.000 kelahiran hidup tidak lebih dari 70 yang meninggal, dan semua negara memiliki AKI tidak melebihi 2 kali rerata AKI global, hal ini belum mencapai target pembangunan berkelanjutan (SDGs). Menurut United Nations Children's Fund (UNICEF) tahun 2019 bahwa ibu hamil dan bayi baru lahir dilaporkan meninggal sebanyak 2,8 juta per tahunnya, atau setiap 11 detik ada 1 kematian pada umumnya yang dilaporkan penyebab kematian adalah komplikasi yang dapat dicegah atau diobati (UNICEF, 2019). Beberapa faktor penyebab anemia pada ibu hamil disebabkan antara lain patuhan konsumsi tablet tambah darah selama hamil, pengetahuan ibu, status gizi, status sosial ekonomi, dan sikap ibu hamil, kehamilan dan dukungan keluarga (Koerniawati,

2022). Zat besi adalah kandungan penting selama kehamilan karena menjadi bahan utama untuk dibentuknya sel darah merah ketika jumlah zat besi dalam tubuh berkurang, jumlah sel darah merah atau hemoglobin dalam tubuh juga tidak mencukupi (Anggraini, 2018). Jumlah kebutuhan zat besi yang meningkat harus benar-benar diperhitungkan oleh ibu selama hamil. Riskesdas 2010 menyatakan bahwa seorang ibu harus mengonsumsi tablet besi selama kehamilan setiap hari mengonsumsi satu kali sehari dengan total minimal 90 tablet sejak usia kehamilan 12 minggu untuk mencegah anemia defisiensi besi (Rizki et al., 2018).

Parida et al dalam penelitiannya menjelaskan jika ibu rutin mengonsumsi tablet tambah darah maka kadar haemoglobin yang dimiliki itu baik (Paridah et al., 2021). Fakta yang terjadi di masyarakat luas ialah kegagalan ibu dalam mengonsumsi tablet zat besi secara teratur sehingga dampak buruk bagi ibu maupun janin tidak dapat dicegah. Tahun 2019 pemerintah memberikan tablet tambah darah untuk ibu hamil cakupannya adalah 64% lalu meningkat di tahun 2020 menjadi 83,6%. Namun di provinsi Sulawesi tenggara pada tahun 2019 yang mendapatkan konsumsi tablet zat besi sebanyak 90 butir adalah sebesar 69,4% dan menurun tahun 2020 menjadi 63,4 namun belum mampu untuk mencapai 80% yang merupakan target nasional (Kemenkes RI, 2021). Di kabupaten muna capaian tablet tambah darah yang dikonsumsi ibu hamil adalah 39,91 pada tahun 2020 dan terjadi penurunan tahun 2021 menjadi 36,5% (Dinkes Kab.Muna, 2022).

Kepatuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor agar tablet tambah darah dikonsumsi diantaranya adalah pengetahuan dan sikap.

Pernyataan ini didukung oleh Yanti et al dalam penelitiannya tentang hubungan kemaknaan yang signifikan (Yanti et al., 2022). Penelitian sejalan juga membuktikan bahwa pengetahuan dan sikap mempengaruhi kepatuhan. Sehingga informasi tentang manfaat dan akibat tidak patuh dalam mengkonsumsi zat besi sangat penting diberikan kepada masyarakat (Mona & Maharawati, 2021).

Cakupan Puskesmas Kontu Kowuna tablet tambah dikonsumsi darah pada tahun 2020 adalah 87% dan terjadi penurunan di tahun 2021 menurun sehingga menjadi 64,6%.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan observasional dan dengan pendekatan waktu cross sectional, Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Sampel dalam

Peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap 10 orang ibu hamil 6 diantaranya tidak rutin konsumsi tablet tambah darah. Efek samping seperti mual muntah, pusing, feses menjadi keras dan berwarna kehitaman, membuat ibu memilih untuk berhenti mengonsumsi tablet zat besi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh lagi terkait apakah ada hubungan pengetahuan tentang anemia dan sikap ibu terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Kontu Kowuna Kabupaten Muna

penelitian ini yaitu ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kontukowuna Tahun 2022 yang berjumlah 33 orang. Analisa data menggunakan SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Tabel 5.1
Distribusi frekuensi dan persentase karakteristik Ibu hamil
di wilayah kerja Puskesmas Kontu Kowuna Tahun 2022

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Usia		
Beresiko	6	18
Tidak Beresiko	2	81
Total	3	100
Pendidikan Terakhir		
SD	2	6
SMP	9	27
SMA	1	45
Diploma 3	3	9
Strata-1	4	12
Total	3	100
Pekerjaan		
IRT	2	81
Pegawai Swasta	3	9
Wirausaha	3	9
Total	3	100

Pendapatan		
Dibawah UMR	1	36
Diatas UMR	2	63
Total	3	100
Gravid		
Primipara	7	21
Multipara	2	60
Grande multipara	6	18
Total	3	100

Data primer Tahun 2022

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tersebut umumnya berada pada kelompok tidak berisiko dengan jumlah 27 responden (81,8%) namun masih memiliki kelompok risiko dengan jumlah 6 responden (18,2%). Lima belas responden (45,5%) berpendidikan terakhir SMP dan 2 responden berpendidikan SD. Sebagian besar ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 27 responden (81,8%), bekerja sebagai pekerja swasta sebanyak 3 orang (9,1%) kemudian bekerja sebagai pengusaha sebanyak 3 orang (9,1%) ibu dengan penghasilan lebih tinggi dari UMR dengan sebanyak 21 responden (63,6%) dan terakhir mayoritas ibu hamil termasuk dalam kelompok Kehamilan Ganda dengan jumlah sebanyak 20 responden (60,6%).

2. Gambaran pengetahuan tentang anemia

Table 5.2
Rerata pengetahuan ibu berdasarkan kuesioner di wilayah kerja
Puskesmas Kontu Kowuna Tahun 2022

No	Pertanyaan Kuesioner	Mean Skor
1	Apa yang ibu ketahui tentang tablet tambah darah?	0,82
2	Siapa saja yang paling perlu mendapat tablet tambah darah	0,55
3	Apa akibat yang bisa ditimbulkan apabila tidak mengkonsumsi tablet tambah darah?	0,64
4	Jumlah tablet tambah darah yang diperlukan ibu hamil selama kehamilan adalah	0,70
5	Yang harus diperhatikan pada saat mengkonsumsi tablet tambah darah adalah	0,36
6	Sebutkan sumber zat besi selain tablet tambah darah	0,45
7	Sebutkan penghambat proses penyerapan tablet tambah darah	0,58
8	Apakah bahaya kurang darah dalam kehamilan	0,61
9	Sebutkan tanda dan gejala kurang darah yang ibu ketahui	0,70
10	Mengapa pemeriksaan kadar HB sangat di perlukan	0,73
11	Saat apakah tablet tambah darah sebaiknya diminum	0,67
12	Kurang darah dalam persalinan dapat menyebabkan	0,61
13	Apabila ingin minum teh sebaiknya berapa jam setelah minum tablet tambah darah	0,67
14	Apakah tablet tambah darah sebaiknya diminum bersamaan dengan susu dan apa	0,52
15	Tablet tambah darah paling baik dan sangat dianjurkan diminum dengan	0,42
16	Sumber makanan yang paling banyak mengandung zat besi adalah	0,39
17	Kurang darah disebut juga anemia karena kekurangan	0,52
18	Sebutkan manfaat tablet tambah darah dalam kehamilan.....	0,52
19	Bagaimana aturan waktu yang baik saat minum tablet	0,61
20	Mengapa tablet tambah darah dianjurkan untuk diminum malam hari sebelum tidur?	0,73

Data: Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.2 diatas pertanyaan yang paling banyak tidak diketahui oleh responden adalah pertanyaan tentang hal yang harus diperhatikan pada saat mengkonsumsi zat besi serta makanan sumber zat besi.

Tabel 5.3
Pengetahuan ibu hamil tentang anemia di wilayah kerja
Puskesmas Kontu Kowuna Tahun 2022

Pengetahuan	Frekue	Presentase
Kura	1	48
Cuk	1	30
Ba	7	21
Tot	3	100

Data : Primer Tahun 2022

Berdasarkan hasil dari penelitian, pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan Kurang berjumlah 16 orang responden (48,5%) kemudian pengetahuan cukup berjumlah 10 orang responden (30,3%) dan yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 7 orang responden (21,2%).

3. Gambaran sikap ibu

Tabel 5.4
Rerata sikap ibu berdasarkan kuesioner di wilayah kerja
Puskesmas Kontu Kowuna Tahun 2022

N o	Pertanyaan Kuesioner	Mean Skor
1	Saya setuju harus mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) selama saya hamil	2,58
2	Saya butuh tablet zat besi (Fe) adalah 120 tablet selama saya hamil	2,3
3	Saya mengkonsumsi tablet zat besi (Fe), agar tidak terkena anemia	2,09
4	Saya setuju bahwa daging dapat menggantikan tablet zat besi (Fe)	2,94
5	Saya setuju bahwa jika mengkonsumsi tablet zat besi (Fe)	2,48
6	Saya setuju bahwa anemia tidak akan mempengaruhi pertumbuhan janin	2,67
7	Saya setuju bahwa anemia akan memberikan pengaruh yang baik kepada diri saya dan janin saya	2,24

8	Saya setuju bahwa jika saya mengalami anemia, bayi saya akan lahir kurang bulan	2,58
9	Saya setuju dengan pemerintah yang menyediakan tablet zat besi (Fe) untuk memenuhi kebutuhan zat besi ibu hamil	1,73
10	Saya setuju bahwa hanya ibu hamil yang membutuhkan asupan zat besi	1,61

Data : Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.4 diatas pernyataan yang paling banyak kurang disetujui oleh responden adalah pernyataan tentang penyediaan zat besi oleh pemerintah dan kewajiban untuk mengkonsumsi zat besi.

Berikut ini adalah gambaran sikap ibu:

Tabel 5.5
Frekuensi dan presentase sikap ibu tentang anemia di wilayah kerja Puskesmas Kontu Kowuna Tahun 2022

Sikap	Frekuensi	Presentase
Kurang	1	39
Cukup	1	30
Baik	1	30
Tot	3	100

Data : Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 5.5 mayoritas ibu memiliki Sikap kurang yakni berjumlah 13 orang responden (39,4%), memiliki sikap cukup berjumlah 10 orang responden (30,3%) dan sikap baik berjumlah 10 orang responden (30,3%).

4. Gambaran Kepatuhan mengkonsumsi Tablet Tambah darah

Tabel 5.6
Frekuensi dan Presentase Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Kontu Kowuna Tahun 2022

Kepatuhan	Frekuensi	Presentase
Tidak Patuh	2	60
Patuh	1	39
Total	3	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 5.6 diatas yakni sebanyak 20 responden (60,6%) menyatakan mereka mengkonsumsi tablet tambah darah tidak patuh dan sebanyak 13 responden (39,4%) yang menyatakan bahwa mereka patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

5. Hubungan antar variabel

Tabel 5.7

Hasil uji analisis hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Kontu Kowuna Tahun 2022

Pengetahuan	Status Tablet tambah darah		Total	P
	Tidak Patuh	Patuh	n (%)	Value
Kurang	13 (39.4%)	3 (9.1%)	16 (48.5%)	0.002
Cukup	6 (18.2%)	4 (12.1%)	10 (30.3%)	
Baik	1 (3.0%)	6 (18.2%)	7 (21.2%)	
Total	20 (60.6%)	13 (39.4%)	33 (100.0%)	

Sumber: Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 5.7 diatas diketahui bahwa mayoritas ibu yang memiliki pengetahuan kurang dan status konsumsi tablet tambah darah tidak patuh berjumlah 13 responden (39,4%) dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang dengan status konsumsi tablet tambah darah patuh hanya berjumlah 3 orang responden (9,1%). Ibu dengan pengetahuan cukup dan status konsumsi tablet tambah darah tidak patuh sebanyak 6 orang responden (18,2%) dan pengetahuan cukup dengan status konsumsi tablet tambah darah patuh sebanyak 4 orang responden (12,1%). Ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan status konsumsi tablet tambah darah tidak patuh sebanyak 1 orang responden (3,0%) dan ibu dengan pengetahuan baik dengan status kepatuhan konsumsi tablet tambah darah patuh sebanyak 6 orang responden (18,2%). Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji statistik *Spearman rank Correlation* didapatkan nilai $p = 0,002$ hal ini berarti $p < 0,05$ maka keputusan uji H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Kontu Kowuna Tahun 2022.

Tabel 5.8

Hasil uji analisis hubungan Sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Kontu Kowuna Tahun 2022

Sikap	Kepatuhan		Tot	P
	Tidak Patuh	Patuh	n	Value
Kurang	11 (33.3%)	2 (6.1%)	13 (39.4%)	0.003
Cukup	7 (21.2%)	3(9.1%)	10 (30.3%)	
Ba	2 (6.1%)	8	10 (30.3%)	
Tot	20 (60.6%)	3	33	

Sumber: Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 5.8 diatas menjelaskan sikap yang dimiliki ibu kurang serta tidak patuh untuk mengkonsumsi tablet tambah darah dengan jumlah 11 orang responden (33,3%) dan yang patuh mengkonsumsi tablet tambah darah dengan jumlah 2 orang responden (6,1%). Ibu yang memiliki sikap cukup namun tidak patuh konsumsi tablet

tambah darah sebanyak 7 orang responden (21,2%) dan yang patuh sebanyak 3 orang responden (9,1%). Ibu yang memiliki Sikap baik namun tidak patuh untuk konsumsi tablet tambah darah sebanyak 2 orang responden (6,1%) dan yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Tambah darah sebanyak 8 orang responden (24,2%). Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji statistik *Spearman rank Correlation* didapatkan nilai $p = 0,003$ hal ini berarti $p < 0,05$ maka keputusan uji H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Sikap ibu terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Kontu Kowuna Tahun 2022.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Tabel 5.1 menggambarkan sebagian besar ibu berada pada kelompok tidak berisiko dengan jumlah 27 responden (81,8%) namun masih memiliki kelompok risiko dengan jumlah 6 responden (18,2%). Usia ibu dapat dibuktikan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia, sehingga disarankan kepada ibu agar hamil direntang usia 20 -35 Tahun (Sari et al., 2021).

Pendidikan terakhir pada penelitian ini adalah SMA sebanyak 15 responden (45,5%), dan ada 2 responden yang pendidikan terakhirnya Sekolah Dasar. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya (Notoatmodjo, 2014). Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku dan gaya hidup serta meningkatkan motivasi untuk berkembang. Tingkat pendidikan mempengaruhi perolehan pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk mendapatkan informasi. Semakin rendah pendidikan, semakin banyak hambatan untuk memperoleh nilai-nilai baru (wawan, 2014)

Sebagian besar ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 27 Responden (81,8%), sebagai pegawai Swasta 3 orang responden (9,1%) lalu sebagai Wirausaha 3 orang responden (9,1%). Bekerja merupakan suatu kebutuhan untuk menunjang kehidupan seseorang dan keluarganya. Bekerja adalah cara yang berulang dan menantang untuk mencari nafkah. Seseorang Ketika bekerja membutuhkan waktu yang banyak. Pekerjaan yang dilakukan oleh seorang ibu berpengaruh pada kehidupan keluarganya (wawan, 2014). Pendapatan

ibu mayoritas diatas UMR dengan jumlah 21 responden (63,6%) dan yang terakhir mayoritas jumlah gravida ibu berada pada kategori Multipara dengan jumlah 20 Responden (60,6%).

2. Gambaran pengetahuan ibu tentang anemia

Pengetahuan merupakan proses persepsi manusia pada objek tertentu melalui mata dan telinganya sehingga timbul dari ketidaktahuan, dimana keberadaannya berawal dari kecenderungan spiritual seseorang sebagai fitrah bawaan manusia yaitu dorongan untuk mengetahui dari wasiat atau wasiat. Berdasarkan kuesioner rata-rata jawaban ibu pada di Tabel 5.2 adalah pertanyaan yang sebagian besar responden tidak tahu adalah pertanyaan tentang bebrapa hal yang ibu perlu perhatikan ketika zat besi dan makanan sumber zat besi dikonsumsi. Informasi bagi ibu hamil tentang anemia dan manfaat zat besi dapat diperoleh dari bidan. Tingkat pengetahuan ibu juga mempengaruhi komitmen ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi kepatuhan responden dalam mengkonsumsi tablet besi (Permana et al., 2019) Tabel 5.3 menunjukkan bahwa Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan Kurang sebanyak 16 orang responden (48,5%) kemudian pengetahuan sedang berjumlah 10 orang responden (30,3%) dan yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 7 orang responden (21,2%). Penelitian devy dkk menyatakan bahwa Sebagian besar ibu hamil di beberapa daerah di Indonesia memiliki pengetahuan yang cukup tentang anemia termasuk cara pencegahannya sehingga mempengaruhi kepatuhan mengonsumsi tablet Fe (Devi et al., 2021)

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan Kurang sebanyak 16 orang responden (48,5%) kemudian pengetahuan sedang berjumlah 10 orang responden (30,3%) dan yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 7 orang responden (21,2%). Penelitian dev dkk menyatakan bahwa Sebagian besar ibu hamil di beberapa daerah di Indonesia memiliki pengetahuan yang cukup tentang anemia termasuk cara pencegahannya sehingga mempengaruhi kepatuhan mengonsumsi tablet Fe (Devi et al., 2021)

3. Gambaran sikap ibu tentang konsumsi Tablet Tambah Darah

Pada penelitian ini berdasarkan tabel 5.4 menjelaskan bahwa sikap ibu yang kurang setuju banyak pada pernyataan tentang penyediaan zat besi oleh pemerintah dan kewajiban untuk mengonsumsi zat besi. Sikap merupakan konsep terpenting dalam psikologi sosial yang berkaitan dengan unsur-unsur sikap yang baik. sebagai individu atau sebagai kelompok. Yang kami maksud dengan sikap adalah proses sadar yang menentukan tindakan aktual dan apa yang dapat dilakukan individu dalam kehidupan sosial mereka. Sikap adalah kecenderungan yang dipelajari untuk menanggapi secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep atau orang (Budiman & Riyanto A, 2013) Dalam penelitian ini berdasarkan tabel 5.5 mayoritas ibu memiliki Sikap kurang yakni berjumlah 13 orang responden (39,4%) dan masih banyak yang memiliki sikap cukup berjumlah 10 orang responden (30,3%). Ibu hamil yang memahami pentingnya zat besi dan konsekuensi kekurangan zat besi selama kehamilan pasti akan memiliki sikap positif terhadap kepatuhan dan karenanya akan mengambil langkah konsisten untuk minum tablet besi (Angrainy, 2017).

4. Gambaran Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Kepatuhan adalah upaya seseorang untuk mewujudkan sikap menjadi tindakan nyata yang memerlukan faktor pendukung atau kondisi yang mendukung (Efendi, & Makhfudli, 2009). Berdasarkan tabel 5.6

diatas diketahui gambaran kepatuhan minum tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Kontu Kowuna lebih dari setengah responden yaitu 20 orang (60,6%) menyatakan minum tablet tambah darah tidak patuh dan sebanyak 13 orang (39,4%) mengatakan patuh minum tablet tambah darah.

Salah satu faktor penyebab anemia pada ibu hamil adalah ibu hamil tidak setuju untuk minum tablet besi. Ibu hamil membutuhkan sekitar 800 mg zat besi (Fe). Kebutuhan tersebut terdiri dari 300 mg yang dibutuhkan janin dan 500 gram untuk meningkatkan massa hemoglobin ibu. Kelebihan sekitar 200 mg dapat diekskresikan di usus, kulit dan urin. Dalam diet ibu hamil, setiap 100 kalori dapat menyediakan hingga 8-10 mg Fe (Kemenkes RI, 2021). Ibu hamil yang memahami pentingnya zat besi dan konsekuensi kekurangan zat besi selama kehamilan pasti akan memiliki sikap positif terhadap kepatuhan dan karenanya akan mengambil langkah konsisten untuk minum tablet besi. (Angrainy, 2017)

5. Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Tabel 5.7 diatas menggambarkan bahwa mayoritas ibu berada dalam kategori pengetahuan kurang dan status konsumsi tablet tambah darah tidak patuh berjumlah 13 responden (39,4%) dan ibu berada pada kategori pengetahuan kurang dengan status konsumsi tablet tambah darah patuh hanya berjumlah 3 orang responden (9,1%). dengan pengetahuan baik dan status konsumsi tablet tambah darah patuh berjumlah 6 orang ibu (18,2%) dan 1 orang responden (3,0%) ibu tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Pengetahuan atau kognisi merupakan area yang sangat penting dalam membentuk tindakan (*over behavior*). Tingkah laku atau tindakan seseorang akan lebih baik bila dilandasi dengan ilmu. Pengetahuan merupakan salah satu faktor dalam pembentukan perilaku kesehatan. Ketika ibu hamil mengetahui dan memahami manfaat penggunaan tablet tambah darah

untuk dirinya dan janin, maka mereka akan memiliki kebiasaan kesehatan yang baik. Tingkat pengetahuan tentang adaptasi ibu terhadap asupan tablet besi selama kehamilan (Mona Silvia & Maharawati, 2021).

Hasil analisis bivariat yang menggunakan uji statistik spearman rank korelasi, ditentukan nilai $p = 0,002$ artinya $p < 0,05$ maka keputusan uji H_0 ditolak, maka ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Kontu Kowuna tahun 2022. Informasi merupakan faktor penting. . dalam membentuk pose yang sempurna. Di mana muncul pengetahuan terbaik, di situ juga muncul sikap terbaik untuk menciptakan perbuatan baik (Devi et al., 2021)

6. Hubungan Sikap Ibu Dengan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Psikologi sosial menekankan bahwa sikap merupakan komponen penting yang berhubungan dengan unsur-unsur sikap yang baik bertindak sebagai individu atau sebagai kelompok. Sikap dalam hal ini adalah proses kesadaran yang menentukan tindakan apa yang dapat dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya secara nyata. Sikap cenderung mempelajari menanggapi secara positif atau negatif pada objek tertentu, situasi, konsep atau orang (Budiman & Riyanto A, 2013).

Tabel 5.8 menjelaskan terdapat 11 responden (33,3%) memiliki sikap kurang

dan tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah dan 2 responden (6,1%) patuh minum tablet tambah darah. Sikap baik dan tidak patuh konsumsi tablet tambah darah sebanyak 2 responden (6,1%) sedangkan sikap baik dan patuh mengkonsumsi tablet penambah darah sebanyak 8 responden. Hasil analisis yang menggunakan spearman rank korelasi dalam analisis bivariat yang digunakan untuk menguji statistik, ditentukan nilai $p = 0,003$ artinya $p < 0,05$ maka keputusan uji H_0 dibuang, menunjukkan adanya hubungan sikap dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Kontu Kowuna tahun 2022.

Pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting dalam menentukan sikap yang utuh. Contoh yang dapat dilihat adalah ketika ibu mendengar (tahu) tentang tablet tambah darah (kegunaan, kegunaan, efek samping, dll). Ibu akan berpikir dan berusaha dengan apa yang diketahui untuk memastikan bahwa kehamilannya terutama bayi mencegah terjadinya anemia pada ibu. Saat berpikir seperti ini, komponen emosi dan keyakinan berperan dalam memotivasi niat (kecenderungan bertindak) ibu untuk minum tablet tambah darah guna mencegah anemia. Ibu ini memiliki sikap tertentu (niat minum tablet tambah darah) terhadap objek tertentu yaitu mencegah anemia dengan minum tablet tambah darah. (Notoatmodjo, 2012)

KESIMPULAN

1. Pengetahuan ibu tentang anemia paling banyak memiliki pengetahuan kurang.
2. Sikap ibu terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah paling banyak memiliki sikap kurang.
3. Sebagian besar ibu hamil tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.
4. Terdapat Hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang anemia nilai p adalah 0,002 dan sikap nilai p adalah 0,003 dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah selama kehamilan pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Hamami M. (2003). *Epistemologi Bagian I Teori Pengetahuan Diktat*. Fakultas Filsafat UGM.
- Al-Qur'an dan terjemahan. (2017). *Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Anggraini, D. D. (2018). Faktor Predisposisi Ibu Hamil dan Pengaruhnya terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet

- Besi (FE) dan Anemia pada Ibu Hamil. *STRADA JURNAL ILMIAH KESEHATAN*, 7(1), 9–22. <https://doi.org/10.30994/sjik.v7i1.141>
- Angrainy, R. (2017). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Anemia Pada Kehamilan Di Puskesmas Rumbai Bukit Tahun 2016. *Jurnal Endurance*, 2(1), 62. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i1.165>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya* (2nd ed., Vol. 14). Pustaka Pelajar 979-8581-59-8. .
- Budiman, & Riyanto A. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Devi, D., Lumentut, A. M., & Suparman, E. (2021). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Anemia pada Kehamilan di Indonesia. *E-Clinic*, 9(1). <https://doi.org/10.35790/ecl.v9i1.32415>
- Effendi, F., & Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktek Dalam Keperawatan*. Salemba medika.
- Hidayat, A. A. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan teknik Analisa Data*. Penerbit Salemba medika.
- Kemendes. (2019). *Profil Kesehatan Indoneisa 2019*.
- Kemendes RI. (2016). *Buku Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Koerniawati, R. D. (2022). Kajian Literatur: Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 3(1), 40. <https://doi.org/10.52742/jgkp.v3i1.15352>
- Manuaba, I. B. G. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. E
- Yanti, R., Yusuf, K., & Wahyuni, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil di Puskesmas Layang Kota Makassar. *Jurnal Promotif Preventif*, 4(2), 133–140